

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi tentang nilai budaya dalam Kesenian Tradisional Sisingaan sebagai sumber pembelajaran IPS, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa informasi tentang Kesenian Tradisional sisingan yang dapat menjadi sumber pembelajaran IPS. Penelitian ini dimulai dari perancangan penelitian yang meliputi data-data awal berupa informasi, lokasi, kelompok lingkung seni serta serangkaian kegiatan lingkung seni. Setelah informasi dan data-data terkumpul, penulis mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis pembahasan.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, digunakan sebagai prosedur penelitian yang menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu, menggunakan latar alamiah, yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk naratif. Sukmadinata (2012, hlm. 60) mengemukakan “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Bogdan dan Taylor (dalam Gunawan, 2013, hlm. 82) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Karakteristik yang mendasar pada penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, artinya setiap data yang telah ditemukan peneliti di lapangan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi mengenai isu atau masalah yang sedang diteliti dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang

berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Senada dengan keterangan di atas, Satori dan Komariah (2014, hlm. 23) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja; formula suatu resep; pengertian-pengertian suatu konsep yang beragam; karakteristik suatu barang dan jasa; gambar-gambar; gaya-gaya; tata cara suatu budaya; model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis juga berperan sebagai instrumen yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dan akurat dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data. Moleong (2005, hlm. 9) menyatakan “bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya”. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2014, hlm. 259) adalah:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen);
- 2) Peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
- 3) Menggunakan berbagai sumber data;
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data di balik yang teramati);
- 6) Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
- 7) Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
- 8) Penelitian kualitatif bersifat penafsiran menyeluruh;

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau pengamatan dalam ruang lingkup tertentu, lebih menekankan pada proses, dan dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dijabarkan dalam kata-kata yang dituangkan dalam bentuk laporan, serta melibatkan peneliti secara fisik yang berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat yang hasilnya dapat digambarkan dalam uraian naratif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya, pendekatan kualitatif ini meneliti individu dalam latarnya yang alami, ini tentunya melibatkan peneliti untuk pergi ke lapangan studi, memperoleh akses, dan memperoleh

material, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung Kesenian Tradisional Sisingaan di Desa Sumber Sari yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2003, hlm. 14).

Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi dan yang ada dalam masa lampau (Furchan, 2004, hlm. 337). Menurut Nazir (1988, hlm. 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain itu, Best (dalam Sukardi, 2003, hlm. 157) juga berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Objek yang dimaksud adalah kelompok manusia, suatu pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat. Clandinin & Connelly (dalam Creswell, 2014, hlm. 21) menjelaskan bahwa metode penelitian naratif sebagai penelitian yang menyelidiki kehidupan dan pengalaman setiap individu dan memintanya untuk bercerita tentang kehidupannya sesuai informasi-informasi yang sedang diteliti oleh peneliti. Tugas peneliti ialah menceritakan kembali hasil temuannya dengan cara menceritakan, mengisahkan, menarasikan, secara sistematis menurut pandangannya berdasarkan perolehan data yang telah ia ambil di lapangan. Hasil data yang telah diperoleh peneliti dalam bentuk cerita-cerita dan pengalaman itu dapat ditransformasikan ke dalam bentuk deskripsi dan penjabaran menurut gaya bahasa peneliti.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode penelitian naratif di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada kedudukan metode penelitian ini yaitu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, dan memaparkan hasil data yang telah peneliti peroleh di lapangan secara lebih kompleks yaitu peneliti dapat menceritakan kembali cerita-cerita dan pengalaman-pengalaman setiap individu berdasarkan sumber data yang telah diperoleh di lapangan melalui bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga apa yang hendak disampaikan oleh peneliti dapat tersampaikan kepada pembaca. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode penelitian naratif yang bertujuan untuk mengetahui nilai budaya dari Kesenian Tradisional Sisingaan yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Pelaksanaan dari penelitian ini adalah bermula dari tahap pra penelitian, dimana peneliti mengumpulkan data terkait sample penelitian yang meliputi ketua, serta anggota dari Lingkung Seni Mutiara Surya Putra. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data pada rumusan masalah pertama, selanjutnya pengambilan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi serta perekaman. Selanjutnya, setelah proses pengambilan data dilakukan, kemudian peneliti menuju proses selanjutnya yaitu proses analisis data yang berupa reduksi data, *display data* dan verifikasi data. Setelah peneliti melaksanakan ketiga proses analisis data, selanjutnya peneliti melaksanakan proses uji keabsahan data atau yang disebut validitas data.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Nasution (2003, hlm. 43) menyatakan “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Tempat penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Lingkung Seni Mutiara Surya Putra, Desa Sumber Sari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih Lingkung Seni Mutiara Surya Putra karena Lingkung Seni Mutiara Surya

Putra merupakan salah satu kelompok masyarakat yang aktif dalam melestarikan Kesenian Tradisional hingga sekarang juga masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang belum banyak orang ketahui, dimana ini menjadi dasar mengapa peneliti memilih Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari sebagai tempat penelitian.

3.2.2 Subjek penelitian

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini subjek penelitian harus dipilih secara tepat dan berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan tujuan yang dicapai”. Menurut Widyanti (2012, hlm. 75) dalam informan dibagi menjadi dua bagian yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah setiap individu yang menjadi sumber informan utama pada penelitian yang dapat memberikan data atau keterangan sesuai dengan apa yang sedang diteliti, sedangkan informan pangkal adalah terdiri dari setiap individu yang menerima pengetahuan atau informasi yang diberikan dari informan pokok yang diharapkan dapat memberikan keterangan dalam penelitian ini. Adapun informan yang pilih pada penelitian ini yang dikategorikan sebagai informan pokok dan informan pangkal yaitu:

1. Informan pokok
 - a) Ketua Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari
 - b) Guru IPS
2. Informan pangkal
 - a) Pemerintah Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung
 - b) Anggota Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari

Pengkategorian informan di atas menjelaskan bahwa informan pokok pada penelitian ini ialah Ketua Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari dan Guru IPS. Informan pokok di sini adalah sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan lebih mendalam yang berada di lingkungan mereka terkait masalah atau isu pada penelitian ini. Lain halnya dengan informan pangkal pada penelitian ini, diantaranya pemerintah Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay dan anggota

Lingkung Seni Mutiara Surya Putra yang memiliki pengetahuan secara lebih terbuka terkait apa yang ada di lingkungan mereka mengenai masalah atau isu pada penelitian ini, artinya informasi yang disampaikan oleh informan pokok dapat menjadi rujukan informasi untuk informan pangkal.

Perlu ditentukannya subjek penelitian pada penelitian ini yaitu dengan teknik *sampling* sebagai metode untuk menyeleksi dan memilih individu dalam suatu populasi tertentu, sehingga individu yang dipilih oleh peneliti mampu memberikan data berupa informasi-informasi yang akurat dan kredibel terkait penelitian yang dilakukan. Teknik *sampling* pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan suatu informasi dari berbagai macam sumber dengan konteks yang menarik. Peneliti telah menentukan subjek penelitian dan mengambil 10 orang sebagai informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, hal tersebut dilakukan karena pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Arikunto (2006, hlm. 72) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu”. Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin menggali dan melihat perbedaan jawaban dari narasumber. Selain itu metode ini juga dilakukan karena peneliti ingin melihat perbandingan jawaban yang didapat dari narasumber.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sukardi (2003, hlm. 75) “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan”. Ciri khas pada penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Moleong (2011, hlm. 163) “ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan skenarionya”.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari serta pemerintah Desa Sumber Sari Kecamatan

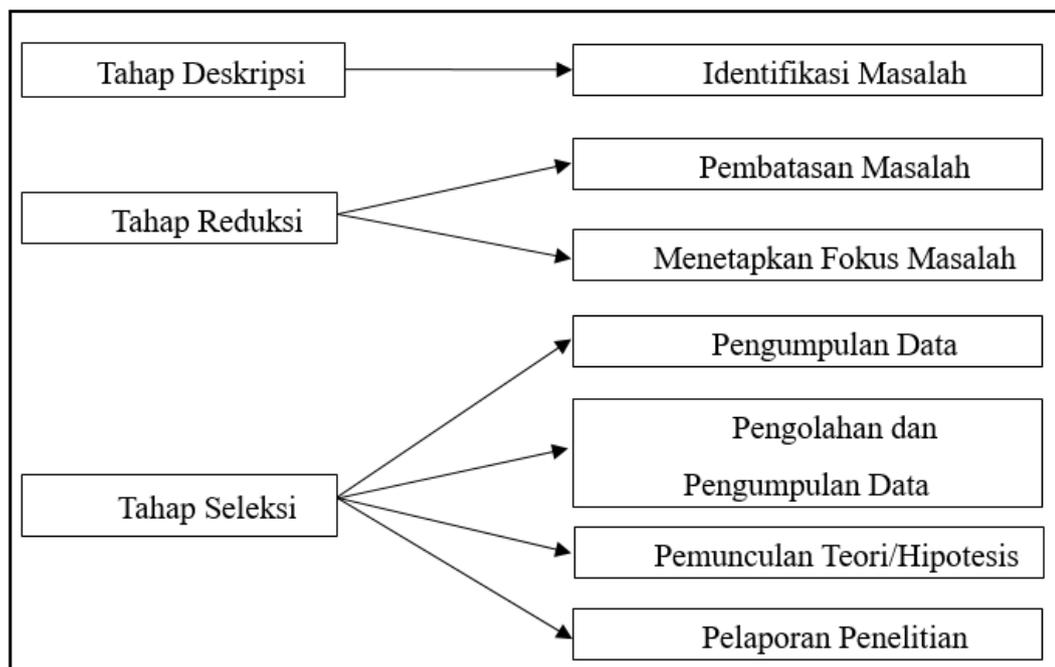
Ciparay. Observasi lakukan untuk mengamati dan melihat keadaan di lapangan, ditambahkan dengan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail. Untuk memulai awal observasi, peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya datang ke Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari agar mereka tidak bisa memahami dan merasa tidak terganggu dengan kedatangan peneliti.

Validitas dalam metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan dan kecermatan peneliti yang melakukan kerja lapangan. Peneliti mempunyai peranan penting dari awal hingga akhir penelitian. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Yaumi dan Damopoli (2016, hlm. 103) “pedoman wawancara adalah sejumlah daftar pertanyaan umum dan khusus yang dibuat dan disusun sebelum melaksanakan kegiatan wawancara”. Pada penelitian mengenai Nilai budaya Kesenian Tradisional Sisigaan Sebagai Sumber Belajar IPS, pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai ketua Lingkung Seni Mutiara Surya Putra, anggota Lingkung Seni Mutiara Surya Putra, Pemerintah Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung serta guru IPS. Pedoman wawancara tersebut dibuat dengan referensi teori yang relevan dengan rumusan masalah, sehingga jawaban untuk rumusan masalah akan dijelaskan oleh narasumber.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan beberapa tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis, untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif. Gunawan (2013, hlm. 107) “prosedur penelitian kualitatif didesain secara longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan”. Perubahan yang terjadi dalam penelitian kualitatif bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Menurut Sudjana (dalam Gunawan, 2013, hlm. 108-111) ada tujuh prosedur penelitian

kualitatif diilustrasikan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif
Sumber: Sudjana (dalam Gunawan, 2013, hlm 108-111)

1) Identifikasi Masalah.

Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seorang bertanya-tanya, berfikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, bagaimana.

2) Pembatasan Masalah

Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan perlu direduksi atau tidak, pertimbangannya antara lain, keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam.

3) Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian.

4) Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

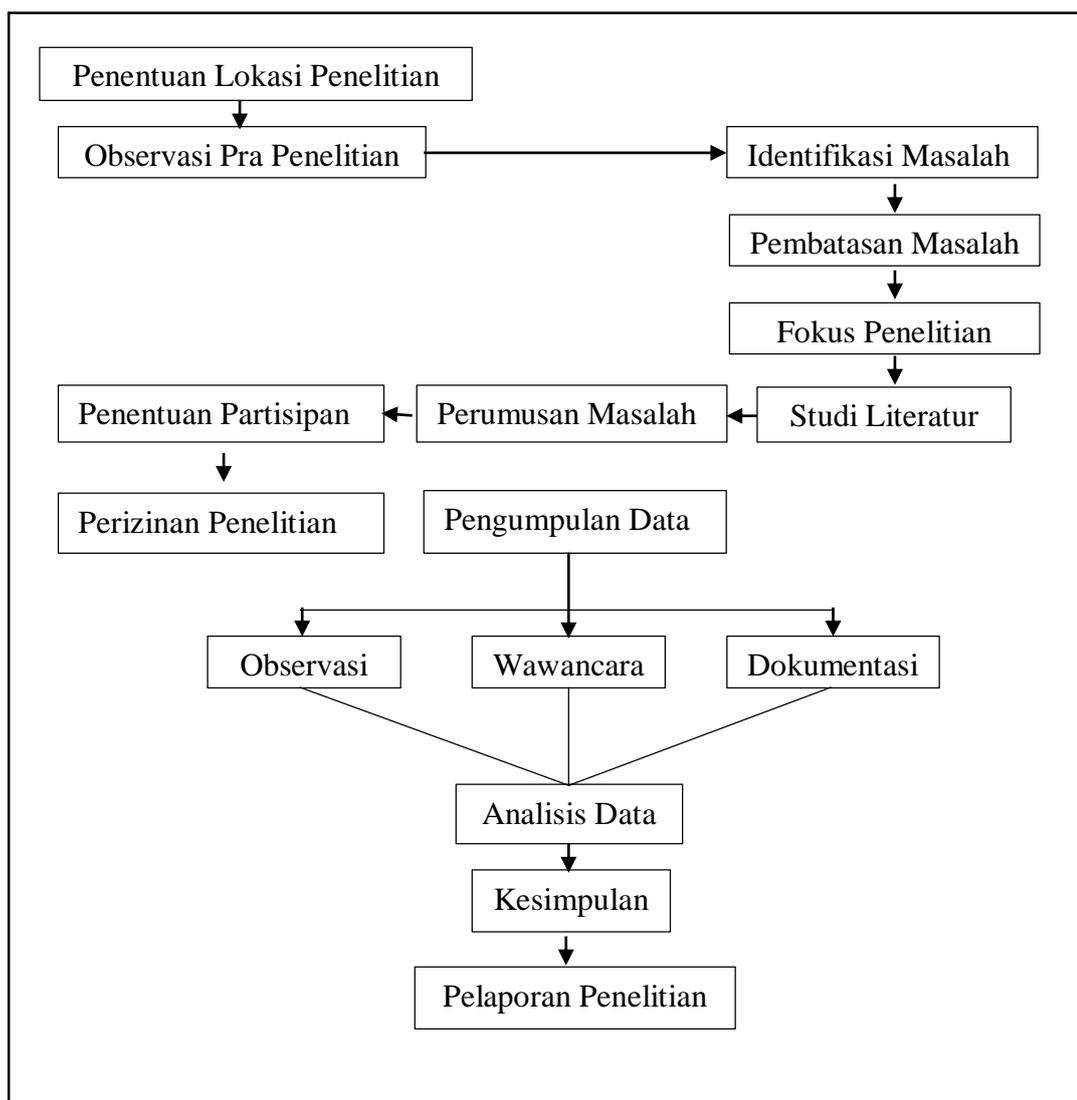
5) Pengolahan dan Pemaknaan Data

Pada penelitian yang lain umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan sudah dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya hal yang sama dilakukan secara kontinu, saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh.

6) Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis.

3.5 Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian
 Sumber: Modifikasi peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan alur penelitian yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Penentuan lokasi penelitian, dalam proses ini peneliti menentukan lokasi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih Lingkungan Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari sebagai lokasi penelitian.
- 2) Observasi pra penelitian, dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan, peneliti melakukan pra penelitian dengan mendatangi langsung tempat penelitian.

- 3) Identifikasi masalah, setelah melakukan pra penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian.
- 4) Fokus penelitian, setelah mendapatkan beberapa permasalahan, kemudian peneliti menentukan fokus penelitian, dilakukan agar penelitian lebih bersifat spesifik dan mendalam.
- 5) Studi literatur, setelah mendapatkan fokus penelitian, kemudian peneliti mencari dan membaca literatur-literatur yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.
- 6) Perumusan masalah, setelah mendapatkan literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian, kemudian peneliti mulai merumuskan masalah yang akan diteliti.
- 7) Penentuan partisipan, selanjutnya peneliti menentukan partisipan. Partisipan pada penelitian ini yaitu ketua Lingkung Seni Mutiara Surya Putra, anggota Lingkung Seni Mutiara Surya Putra, Pemerintah Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, serta guru IPS
- 8) Perizinan penelitian, dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:
- 9) Penelitian, merupakan tahap yang paling inti dalam suatu penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini penulis harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:
 - a) Menghubungi sekretarian Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari.
 - b) Memberikan surat penelitian kepada pihak kepala Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari.
 - c) Mengadakan kegiatan observasi ke Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari.
 - d) Mengadakan wawancara dengan Kepala Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari.

- e) Mengadakan wawancara dengan anggota Lingkung Seni Mutiara Surya Putra.
 - f) Mengadakan wawancara dengan Pemerintah Desa Sumber Sari.
 - g) Mengadakan wawancara dengan guru IPS.
 - h) Membuat studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- 10) Analisis data, data-data yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian kemudian dianalisis, dapat menjadi penentu bagi hasil dari suatu penelitian. Teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh, sehingga data tersebut dapat memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) kesimpulan (*conclusions drawing/ ferifying*).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berada pada posisi pengumpul data. Data yang telah dimiliki bersifat kualitatif dan kemudian diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan studi dokumentasi.

Menurut Creswel (1994. Hlm. 148) langkah-langkah mengoleksi melibatkan (a) menetapkan batas-batas untuk penelitian (b) Mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dokumen, dan materi visual, dan (c) establis protokol merekam informasi.

3.6.1 Observasi

Hadi (1992. Hlm, 136) menjelaskan bahwa observasi sebagai pengamatan pencaharian dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang mungkin atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti,

sehingga peneliti memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung. Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Kesenian Tradisional Sisingaan. Bungin (2010, hlm.115-117) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

1) Observasi Partisipasi (*participant observation*)

Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan mereka. Observasi ini apabila dilihat dari akurasi data yang diperoleh mungkin dapat diandalkan, namun memerlukan waktu yang cukup banyak serta amat lama. Terutama jika objek pengamatan muncul dalam interval waktu yang lama serta berlangsung pada alokasi waktu lama pula.

2) Observasi Tidak Berstruktur

Observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini yang terpenting pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati, hal yang membedakannya dengan observasi partisipasi, yaitu pengamat tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu objek penelitian. Dengan demikian, akan membantu lebih banyak pekerjaannya dalam mengamati objek yang baru itu.

3) Observasi Kelompok

Bentuk observasi lain yang sering digunakan pula adalah observasi kelompok. Observasi ini dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Misalnya, suatu tim peneliti yang sedang mengamati gejala perubahan harga pasar akibat kenaikan BBM biasanya bekerja dengan mengamati sekian banyak gejala lain yang berpengaruh terhadap perubahan harga pasar tersebut.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran terkait “*Nilai budaya pada Kesenian Tradisional Sisingaan sebagai sumber belajar IPS*”. Proses observasi yang dilakukan peneliti akan mengamati berbagai rangkaian kegiatan dalam Kesenian Tradisional Sisingaan di Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari sebagai sumber belajar IPS dalam materi.

Dengan demikian, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara mendalam dan dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dan akurat didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian, secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Teknik wawancara disini membantu dalam proses pengumpulan data. Dengan adanya teknik ini dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 233) mengemukakan macam wawancara yang salah satunya adalah wawancara struktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini dapat dengan mudah untuk mengelompokkan dan menganalisis jawaban dari responden. Wawancara semi struktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. Wawancara tidak struktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai masalah di dalam penelitian, peneliti belum mengetahui pasti data yang disampaikan oleh responden. Informasi yang diperoleh lebih mendalam, sesuai dengan keadaan di lapangan dan informasi yang akan didapat oleh peneliti lebih luas. Wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia

kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa subjek penelitian, yaitu ketua Lingkung Seni Mutiara Surya Putra, anggota Lingkung Seni Mutiara Surya Putra, Pemerintah Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, serta guru IPS.

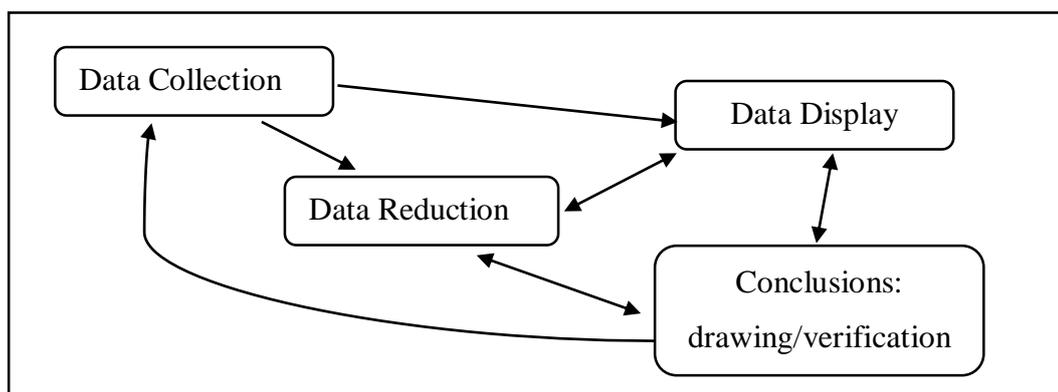
3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film (Sugiyono, 2013, hlm. 82). Sedangkan Renier (dalam Gunawan, 2013, hlm. 175) mengemukakan bahwa istilah dokumen terdapat dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu meliputi semua sumber yang tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat-surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah, dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini guna memperkaya dan melengkapi informasi dan data. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mencapai informasi dan data untuk dipadukan menjadi satu kajian sistematis. Dokumentasi didapatkan peneliti dengan mengabadikan setiap peristiwa yang terjadi ketika penelitian berlangsung yaitu saat Kesenian Tradisional Sisingaan sering dipertontonkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir sehingga dapat memberikan hasil dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 91-92) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Analisis data dapat dilakukan pada proses pengumpulan data, karena sifat data kualitatif bersifat interaktif artinya data yang telah diperoleh berulang kali dengan pertanyaan yang sama dan akan menghasilkan perolehan data yang sama pula hal itu disebut sebagai data jenuh, maka data collection pula relevan untuk dijadikan aktivitas analisis data. Analisis data yang pertama, yaitu itu koleksi data/pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Bentuk penyajian data uraian dan naratif sesuai dengan strategi dalam penelitian ini yaitu menceritakan kembali dalam bentuk deskripsi. Ketiga, proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan apabila data yang diperoleh memiliki cukup bukti yang relevan dan kredibel berkaitan dengan penelitian di lapangan. Namun sebaliknya ketika melakukan proses pengambilan kesimpulan tetapi bukti masih lemah dan berubah, maka peneliti tidak dapat menarik kesimpulan. Kegiatan analisis data terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 134)

Dari gambar di atas tahapan analisis data dimulai mereduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan satu dengan lainnya. Maka dari itu, peneliti harus memperhatikan seluruh tahapan tersebut agar menghasilkan data yang bersifat alamiah dan akurat. Maka dari itu, peneliti harus memperhatikan ketiga jenis kegiatan tersebut agar menghasilkan data yang akurat dan juga bersifat alamiah. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci serta perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Selama melakukan penelitian membuat catatan atau ringkasan yang berfungsi untuk menajamkan atau menggolongkan data yang telah diperoleh. Proses mereduksi data merupakan bentuk penyerdehanaan dari data mentah yang diperoleh di lapangan untuk ditampilkan ke dalam bentuk narasi atau deskripsi pada proses display data. Kegiatan reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil keseluruhan pada tahap pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam bentuk satuan. Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri, setelah itu selanjutnya dikategorikan sehingga membentuk suatu pola yang dapat disajikan ke dalam bentuk deskripsi atau narasi.

3.7.2 Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data/ *data display*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, tujuannya agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya teks naratif tersebut diringkas ke dalam tabel atau matriks. Kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstrakkan dalam bentuk bagan atau tabel. Setelah itu peneliti, melakukan kategori dengan cara memilah data, yaitu antara data-data mana yang termasuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan yang bukan.

3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing/verification)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian. Mulai dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan

pemahaman dan pengertian yang mendasar tentang keseluruhan data yang diolah. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Peneliti memfokuskan pada abstraksi data yang terulang dalam bagan atau tabel. Apabila data yang mendukung tidak kuat maka akan diklarifikasi kembali ke dalam informan di lapangan. Sementara jika ditemukan bukti yang valid dan konsisten dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menarasikan serta mendeskripsikan data kedalam bahasa yang mudah di mengerti.

3.8 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila adanya perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017, hlm. 93) “keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang”. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Moelong (2000, hlm. 170) terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

1) Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, pertama, penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm.372) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah

bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Kasiyan (2015, hlm. 5) berpendapat Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Creswell (2010, hlm. 285) mengatakan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian didapatkan melalui triangulasi”. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Triangulasi digunakan untuk menguji keakuratan dan kebasahan suatu data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Menurut Moleong (dalam Kasiyan, 2015, hlm. 6) teknik *triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui:

- (1) Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - (2) Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi
 - (3) Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
 - (4) Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai masyarakat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah
 - (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.
- b) Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, selain diambil dari rujukan-rujukan peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

3) Ketergantungan (*Dependability*)

Petergantungan merupakan substitusi realibilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, jika proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran yang didapat.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji ketergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti selalu mendiskusikan hasil temuan di lapangan dengan pembimbing mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses

penelitian sampai pada taraf kebenaran yang didapat. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian data, penarikan kesimpulan, dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.